BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut masyarakat untuk lebih giat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak negara yang bahkan menyisihkan sebagian besar anggaran mereka untuk memastikan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai (Budiman & Suparjo, 2021:515).

Pada tahun 2022, sebuah survei menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, dengan indeks pembangunan manusia berada di peringkat 130 dari 199 negara. Hal ini mencerminkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengelolaan peserta didik yang memiliki keragaman kemampuan. Dalam konteks pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sangat *krusial* untuk merancang strategi manajerial yang efektif dalam mengelola peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang beragam (Taj et al., 2024:247).

Membahas tentang strategi pengenlolaan peserta didik dengan berbagai keragaman kemampuan, ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menekankan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kemampuan mereka. Pasal 5 ayat (2) mengatur agar pendidikan mengakomodasi keberagaman kemampuan, memberikan kesempatan yang setara bagi siswa untuk berkembang. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap gaya belajar ini menjadi penting untuk memastikan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Guru PAI dituntut untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya relevan secara keagamaan tetapi juga mendukung keberagaman gaya belajar siswa (Sari, 2025:79).

Pendidikan yang berkualitas harus dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Di Indonesia, seperti di banyak negara lainnya, siswa memiliki berbagai tingkat kemampuan akademik, gaya belajar, dan kebutuhan khusus yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berkembang. Keberagaman ini tidak hanya mencakup perbedaan kemampuan kognitif, tetapi juga latar belakang sosial, ekonomi, serta gaya belajar yang berbeda (Juntak et al., 2023:205).

Keberagaman peserta didik merujuk pada perbedaan yang ada pada setiap individu, seperti gaya belajar, kemampuan, minat, dan bakat yang beragam. Meskipun demikian, guru perlu berupaya untuk menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Ambarwati & Darmawan, 2024:5).

Keragaman kemampuan menimbulkan tantangan bagi pihak manajerial pendidikan dan pengajar untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan dapat mencakup semua kebutuhan siswa. Agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, diperlukan pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman ini, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan setara bagi seluruh siswa (Destiana & Wardana, 2026).

Destiana & Wardana (2026), mengemukakan bahwa pendidikan yang efektif memang memerlukan pengelolaan yang baik dalam proses belajar mengajar. Salah satu tantangan besar dalam pengelolaan pendidikan adalah bagaimana menghadapi keragaman kemampuan peserta didik itu sendiri. untuk itu, guru harus terlebih dahulu memahami karakter dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif.

Guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan menghargai siswa agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Sikap seperti empati, dan kepedulian terhadap

siswa karena hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta kesejahteraan psikologis siswa (Ampofo dkk., 2025:4).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh empati tidak hanya memfasilitasi aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh (Mendrofa et al., 2025:6).

Oleh karena itu dalam menghadapi keberagaman ini, guru sebagai pemimpin kelas memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan dengan mengidentifikasi dan menghargai berbagai bentuk keberhasilan peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai advokat yang membela hak-hak peserta didik (Juntak et al., 2023:2).

Dalam Al-qur'an Q.S Al-hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya*:"Wahai manusia Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti" (Kemenag,2022).*

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman manusia, baik dalam hal suku, bangsa, ras, maupun jenis kelamin, merupakan ciptaan Allah yang patut dihargai. Tujuan dari keberagaman tersebut adalah untuk saling mengenal, bukan untuk membedakan atau merendahkan. Prinsip ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai ajakan untuk mengelola keberagaman peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun budaya, dengan cara yang menghargai perbedaan tersebut. Dalam konteks pendidikan, ini berarti guru atau pendidik

diharapkan untuk tidak hanya menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan, tetapi juga menciptakan strategi yang memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan potensi dan gaya belajar mereka (Langelaan et al., 2024:1–14).

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa memandang latar belakang agama, sosial, ekonomi, ataupun kondisi fisik. Namun, dalam praktiknya diskriminasi terhadap peserta didik yang beragam masih sering terjadi di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. salah satu contohnya adalah kasus diskriminasi dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Provinsi Riau, di mana Ombudsman RI menemukan bahwa sebuah sekolah negeri hanya menerima anak-anak dari kalangan PNS dan BUMN, sehingga mengabaikan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam akses pendidikan (DetikNews, 2024). Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan, khususnya dalam proses PPDB, dilaksanakan secara transparan, objektif, dan tidak diskriminatif agar tujuan penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan dapat terwujud.

Pemilihan SMPN 2 Diwek Jombang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus kajian. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar dengan latar belakang dan kemampuan belajar yang beragam, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji strategi manajerial guru PAI dalam mengelola keragaman kemampuan siswa. Selain itu, SMPN 2 Diwek telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan website sekolah, sistem absensi digital, serta perpustakaan online, yang menunjukkan kesiapan sekolah dalam mengelola pembelajaran secara modern dan adaptif.

Sekolah ini juga telah mendapatkan akreditasi A dan memiliki fasilitas penunjang yang memadai, termasuk koneksi internet yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian menjadi nilai tambah, karena mempermudah

peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dari latar belakang masalah tersebut, maka menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul**"Strategi Manajerial Guru PAI Dalam Pengelolaan Peserta Didik Dengan Keragaman Kemampuan Di SMPN 2 Diwek Jombang"**

B. Identifikasi masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

Strategi manajerial guru PAI dalam pengelolaan Peserta didik dengan Keragaman Kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Diwek, Jombang Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajerial yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru menyesuaikan pendekatan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Strategi Manajerial Guru PAI dalam Pengelolaan Peserta Didik dengan Keragaman Kemampuan di SMPN 2 Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk Mendeskripsikan Strategi Manajerial yang di terapkan oleh Guru PAI dalam Pengelolaan Peserta didik dengan Keragaman Kemampuan di SMPN 2 Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang di harapkan oleh peneliti secara garis besar ada dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Perincian dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah pemahaman tentang strategi manajerial dalam pengelolaan kelas dengan keragaman kemampuan siswa.
   b. Memberikan wawasan tentang penerapan strategi yang efektif oleh guru PAI dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa.
   c. Memperluas pemahaman mengenai teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan individu siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Meningkatkan kualitas pembelajaran dan memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

   b. Bagi Guru PAI

      Membantu guru dalam menerapkan strategi manajerial yang efektif untuk mengelola kelas dengan keragaman kemampuan siswa, serta meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran.

   c. Bagi Peserta Didik

      Memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi mereka.

   d. Bagi Orang Tua

      Memahami cara sekolah mengelola keragaman kemampuan anak, yang memungkinkan orang tua mendukung pendidikan anak di rumah.

   e. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan langsung dari implementasi strategi manajerial yang diterapkan oleh guru PAI dalam pengelolaan keragaman kemampuan siswa, dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dalam metodologi penelitian, dan memberikan kontribusi pada praktek pendidikan di lapangan.